

## Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Skala Nyeri Luka pada Ibu dengan Persalinan *Cesarean Section* di RSUD Alimuddin Umar Liwa

Titin, Beti Meilina, Yuliani, Titik Setiawati, Elva Sari, Nopi Anggista Putri

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan,  
Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

**Latar belakang:** Sebagian besar ibu memilih persalinan sesar karena merasa lebih cepat tanpa menunggu nyeri persalinan yang cukup lama. Tindakan untuk meredakan nyeri pada ibu nifas antara lain dengan melakukan mobilisasi dini karena jika tidak dilakukan akan menyebabkan kenaikan suhu, perdarahan abnormal, trombosis, involusi lemah, aliran darah tersumbat, nyeri bertambah. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri luka pada ibu dengan persalinan *Cesarean section* (C-section) di RSUD Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat Tahun 2023.

**Metode:** Penelitian ini merupakan quasi experiment with control group design pada 91 ibu post C-section di RSUD Alimuddin Umar Liwa dipilih secara purposive sampling. Kelompok intervensi terdiri dari 40 orang dan kontrol 51 orang. Pada kelompok intervensi, pergerakan dilakukan oleh responden setelah sadar dari pembiusan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi pada variabel mobilisasi dini dan lembar observasi Numeric Rate Scale (NRS) pada variabel skala nyeri dan analisis data secara univariat dan bivariat (Mann Whitney).

**Hasil:** Sebanyak 40 responden pada kelompok kontrol memiliki rata-rata skala nyeri sebesar 5 (nyeri sedang) dan sebanyak 51 responden (intervensi) memiliki rata-rata skala nyeri sebesar 3,31 (nyeri ringan). Ditemukan signifikansi mobilisasi dengan skala nyeri luka pada ibu dengan persalinan C-section ( $p = 0,040$ ).

**Kesimpulan:** Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri luka pada ibu dengan persalinan C-section di RSUD Alimuddin Umar Liwa.

**Kata kunci:** *Caesarean section, Mobilisasi dini, Nyeri, Persalinan*

### *Early Mobilization Effect on The Wound Pain Scale in Cesarean Section Maternal Delivery in Alimuddin Umar Liwa Hospital*

**Background:** Most expecting mothers choose cesarean delivery because they feel that it is a quicker process without the long wait of labor pains. Actions to relieve pain in postpartum women include early mobilization. If this is not practiced, it will cause a rise in temperature, abnormal bleeding, thrombosis, weak involution, blocked blood flow, and increased pain. The research aimed to analyze the effect of early mobilization on the scale of wound pain in mothers with post-cesarean section deliveries at the Alimuddin Umar Liwa Hospital, West Lampung in 2023.

**Method:** This research was a quasi-experiment with a control group design on 91 mothers with a post-cesarean section at Alimuddin Umar Liwa Regional Hospital, selected using purposive sampling. The intervention group consisted of 40 people and the control group consisted of 51 people. In the intervention group, the movements were carried out by the respondents after regaining consciousness from anesthesia. Data were collected using observation sheets on the early mobilization variable and Numeric Rate Scale (NRS) observation sheets on the pain scale variable. The collected data were analyzed by univariate and bivariate (Mann Whitney).

**Results:** A total of 40 respondents in the control group had an average pain scale of 5 (moderate pain) and 51 respondents in the intervention group had an average pain scale of 3.31 (mild pain). It was found that mobilization was significant with the wound pain scale in mothers with post-cesarean section deliveries ( $p = 0.040$ ).

**Conclusion:** There was an effect of early mobilization on the scale of wound pain in mothers with post-cesarean section deliveries at Alimuddin Umar Liwa Regional Hospital.

**Keywords:** *Caesarean section, Childbirth, Early mobilization, Pain*

---

**Korespondensi\*:** Titin, Program Studi Sarjana Kebidanan  
Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung  
Indonesia. Jl. A Yani No. 1A Tambak Rejo, Wonodadi, Kecamatan  
Pringsewu, Lampung, 35372. Email: [ambarwatititin7@gmail.com](mailto:ambarwatititin7@gmail.com)

---

Diserahkan: 8 Januari 2024  
Diterima: 9 Februari 2024  
Diterbitkan: 28 Februari 2024

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan peristiwa yang normal yang akan dilewati oleh seorang perempuan. Kelahiran buah hati juga menjadi momen yang dinanti-nantikan oleh ibu dan keluarga selama 9 bulan.<sup>1</sup> Setiap ibu akan mengharapkan agar persalinannya berjalan lancar dan bayinya lahir dengan sehat. Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara pervaginam dan operasi *Cesarean section* (*C-section*).<sup>2</sup>

Jumlah kejadian operasi *C-section* akan terus naik karena menjadi salah satu upaya terakhir untuk berbagai kesulitan dalam proses melahirkan, seperti persalinan lama, ruptur uteri, gawat janin, pembesaran janin, dan perdarahan postpartum. Proses persalinan memiliki risiko yang cukup tinggi bagi ibu dan janin. Meskipun terdapat risiko, angka persalinan secara *C-section* tetap meningkat setiap tahunnya di Indonesia dan negara berkembang lainnya.<sup>3</sup> Indikasi *C-section* antara lain plasenta previa sentral, lateral (posterior) dan komplit, penyempitan panggul, disproporsi kraniopelvis: ketidakseimbangan ukuran kepala dan panggul, persalinan lama, ancaman ruptur uteri, distosia serviks, preeklampsia dan hipertensi, uterus disfungsi, distosia jaringan lunak, kembar, dan kelainan rahim.<sup>4</sup>

Rata-rata tingkat pengiriman *C-section* di Amerika Serikat adalah 32%. Di sembilan negara Asia angkanya mencapai 27%, di negara-negara Amerika Latin mencapai 35%, dan di Inggris mencapai 4,50% pada tahun 1970.<sup>5</sup> Proporsi operasi *C-section* di Indonesia sekitar 5-15%, RS pemerintah sekitar 11%, dan RS swasta bisa mencapai lebih dari 30%. Menurut SDKI 2017, kejadian *C-section* adalah 921.000 kasus dari 4.039.000 kelahiran di Indonesia atau mencakup 22,80% dari seluruh kelahiran. Menurut data riset kesehatan, *C-section* sebesar 9,80%, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,90%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,30%).<sup>6</sup> Berdasarkan hasil Riskesdas, jumlah persalinan *C-section* di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sekitar 13,18%.<sup>7</sup>

Efek fisik atau fisiologis yang umum dialami pasien pasca operasi *C-section* adalah nyeri akibat terganggunya kontinuitas jaringan akibat sayatan jaringan. Nyeri pada pasien bedah sebagian besar merupakan nyeri sedang hingga berat setelah operasi. Nyeri yang dialami klien yang menjalani operasi *C-section* biasanya lebih tinggi dan lebih lama

dibandingkan klien yang menjalani persalinan pervaginam.<sup>8</sup>

Intervensi analgesik pada ibu nifas penderita *C-section* adalah dengan mengajarkan relaksasi dan distraksi. Selain itu, informasi terkait mobilisasi dini juga harus dijelaskan petugas kesehatan kepada pasien secara jelas agar pasien bersedia melakukan mobilisasi dini. Jika kita memahami betul pentingnya mobilisasi dini dan pemantauan mobilisasi dini pada petugas kesehatan, maka diharapkan semangat para ibu untuk melakukan mobilisasi dini dapat meningkat.<sup>9</sup>

Dampak fisik yang dirasakan pasien setelah operasi *C-section* adalah nyeri, lemas, berkurangnya integritas kulit kurang dari yang dibutuhkan, rasa tidak nyaman akibat pendarahan, risiko infeksi dan gangguan tidur. efek fisiologis yang sering dialami klien pasca operasi *C-section*, terutama nyeri akibat efek operasi.<sup>10</sup>

Nyeri perut kembung pascaoperasi disebabkan oleh gas di usus kecil. Untuk membedakannya yaitu dengan cara selalu menilai jenis nyeri yang dialami. Tujuannya adalah untuk meredakan nyeri terkait gas dengan mendorong klien untuk bergerak dan menghindari makanan yang mengandung gas dan minuman berkarbohidrat.<sup>11</sup>

Nutrisi atau kandungan nutrisi pada sumber makanan dan minuman merupakan hal yang penting dalam penyembuhan luka terutama protein, lemak dan karbohidrat. Makanan kaya protein mampu mempercepat regenerasi sel-sel yang rusak dan meningkatkan imunitas tubuh.<sup>12</sup>

Mobilisasi dini juga dipahami sebagai gerakan, posisi atau aktivitas yang dilakukan pasien beberapa jam setelah operasi.<sup>13</sup> Saat pasien berbaring di tempat tidur, hal ini melemahkan fungsi sistem muskuloskeletal dan kekuatan otot.<sup>14</sup> Mobilisasi secara aktif atau terus menerus akan mempercepat proses penyembuhan luka operasi, penyembuhan luka membantu ibu menjadi nyaman saat menyusui dan memungkinkan ibu dalam merawat anaknya secara mandiri.<sup>9</sup> Mobilisasi dini pasca *C-section* sangat penting karena kegagalan melakukan hal ini mempunyai konsekuensi seperti suhu badan tinggi, keluar darah yang tidak normal, trombosis, gangguan involusi uterus, hambatan aliran darah, peningkatan intensitas rasa nyeri.<sup>15</sup> Selain itu, mobilisasi mempercepat metabolisme, yang meningkatkan oksigenasi sel, sehingga

membantu regenerasi kulit atau membantu proses penyembuhan luka.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa terjadi 106 kelahiran *C-section* pada bulan April 2023, terdapat 3 dari 5 ibu yang mendapat laporan nyeri mengalami nyeri sedang yang terkesan melumpuhkan. Melakukan mobilisasi karena takut gerakan akan menambah nyeri yang dirasakan dan 1 ibu dengan nyeri ringan dan 1 ibu dengan nyeri sedang dapat dimobilisasi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri luka ibu operasi *C-section* di RS Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat tahun 2023.

## METODE

### Partisipan dan Desain Studi

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan *control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu *post C-section* yang mengalami nyeri di RSUD Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat sebanyak 119 responden. Sampel dikelompokkan menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 91 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Pada kelompok intervensi berjumlah 40 responden dan pada kelompok kontrol 51 responden. Terdapat kriteria inklusi dan eksklusi dalam pengambilan sampel. Kriteria inklusi yaitu ibu yang bersedia menjadi responden, ibu 2 jam *post C-section*, ibu *post C-section* yang mengalami nyeri, kesadaran *compos mentis*. Kriteria eksklusi yaitu ibu dengan komplikasi.

### Pengukuran dan Prosedur

Instrumen atau alat ukur yang digunakan yaitu digunakan yaitu lembar observasi yang bertujuan untuk mengukur mobilisasi dini dan lembar observasi *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengukur nyeri.<sup>17</sup> Variabel dependen pada penelitian ini yaitu mobilisasi dini yang mana dilakukan penilaian menggunakan alat ukur lembar observasi dengan cara menilai pergerakan yang dilakukan oleh responden setelah sadar dari pembiusan. Cara menginterpretasikan hasil variabel ini yaitu dikatakan mobilisasi kurang jika skor <4, dikatakan baik jika skor >4. Variabel independen pada penelitian ini yaitu nyeri yang diukur menggunakan lembar observasi NRS yang diisi oleh responden dan menilai

pengalaman pribadi yang dirasakan secara subyektif oleh responden dengan hasil ukur skala nyeri 0-10.

Sebelum dilaksanakan penelitian, responden diberikan *informed consent* sebagai persetujuan menjadi subjek penelitian dan menjaga kerahasiaan identitas subjek. Jika responden menyetujui *informed consent* tersebut, maka subjek diminta untuk mengisi identitas penelitian dan mengisi.

Pengukuran skala nyeri *pretest* dilakukan pada responden 24-48 jam *postpartum*. Kemudian diajarkan untuk mulai mobilisasi dini sesuai ceklis. Berdasarkan penilaian di ceklis, untuk responden yang tidak melakukan mobilisasi dini dianggap sebagai kelompok kontrol dan yang melakukan mobilisasi dini sebagai kelompok intervensi. Kemudian dilakukan kembali pengukuran skala nyeri. Pengisian lembar observasi nyeri dan mobilisasi dengan mengobservasi pasien dan untuk skala nyeri responden menunjukkan angka yang sesuai dengan tingkat nyeri yang dirasakan.

### Analisis Statistik dan Etika Penelitian

Dalam menganalisis data hasil penelitian yaitu menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menyajikan data frekuensi dan distribusi. Uji Mann Whitney digunakan untuk analisis bivariat. Uji validitas dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Liwa menggunakan 20 responden dengan hasil uji validitas antara 0,54 – 0,86 dan nilai uji reliabilitas didapatkan 0,89. Disimpulkan bahwa lembar observasi valid dan reliabel. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian yaitu meminta persetujuan responden, anonimitas dengan menjaga identitas responden, *confidentiality* dengan menjaga kenyamanan responden saat penelitian, dan responden berpartisipasi dalam penelitian ini dengan sukarela dan penelitian ini telah lolos uji etik penelitian dengan No : 083/UAP.OT/KEP/EC/2023.

## HASIL

Studi ini mendapatkan 75,80% responden berusia 20-35 tahun, 42,90% responden merupakan ibu rumah tangga dan 39,60% responden berpendidikan SMP. Pada Tabel 1, dari 40 responden pada kelompok kontrol yang tidak melakukan mobilisasi, didapatkan rata-rata skala nyeri sebesar 5 atau dalam kategori nyeri sedang. Responden pada

kelompok intervensi yang melakukan mobilisasi baik, mengalami nyeri dengan rata-rata 3,31 atau dalam kategori nyeri ringan. Tabel 2 menunjukkan sebanyak 44,00% responden pada kelompok kontrol (mobilisasi dini kurang baik) memiliki rata-rata sebesar 2,35 dan sebanyak 51 (56,00%) responden pada kelompok intervensi (mobilisasi baik) memiliki rata-rata 5,90.

Tabel 3 menunjukkan pada kelompok kontrol yang tidak melakukan mobilisasi, didapatkan rata-rata skala nyeri sebesar 5 atau dalam kategori nyeri sedang. Berbeda pada kelompok intervensi yang melakukan mobilisasi baik, mengalami nyeri dengan rata-rata 3,31 atau dalam kategori nyeri ringan. Selain itu, diperoleh nilai  $p = 0,040$  yang berarti ada pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri luka pada ibu dengan persalinan *C-section* di RSUD Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat Tahun 2023.

**Tabel 1. Rata-rata Skala Nyeri Luka Post C-section di RSUD Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat Tahun 2023**

Kelompok	N	Mean	SD
Kontrol (Mobilisasi kurang baik)	40	5	1,80
Intervensi (Mobilisasi Baik)	51	3,31	1,60

**Tabel 2. Rata-rata Mobilisasi Dini di RSUD Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat Tahun 2023**

Kelompok	N	Mean	SD
Kontrol (Mobilisasi kurang baik)	40	2,53	0,88
Intervensi (Mobilisasi Baik)	51	5,90	0,78

**Tabel 3. Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Skala Nyeri Luka pada Ibu dengan Persalinan C-section di RSUD Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat Tahun 2023**

Kelompok	N	Mean	SD	Nilai p
Kontrol (Mobilisasi kurang baik)	40	5	1,80	0,040
Intervensi (Mobilisasi Baik)	51	3,31	1,60	

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,040 < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri luka pada ibu dengan persalinan *C-section* di RSUD Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

Studi ini menemukan perbedaan skala nyeri pada kelompok dengan mobilitas baik dan kelompok yang tidak melakukan mobilisasi dini. Sejalan dengan penelitian Syarifah penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden dengan nyeri sedang memiliki mobilisasi dini yang memadai, yaitu 13 orang (72,20%).<sup>9</sup> Penelitian Rohmah menunjukkan bahwa dari 56 responden yang disurvei, 39 responden (69,60%) mengalami penurunan skala nyeri dan 17 responden (30,40%) tidak mengalami penurunan nyeri.<sup>18</sup> Nyeri adalah pengalaman individu tentang sensorik atau emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang ada atau berpotensi rusak. Nyeri juga dapat dijelaskan sebagai suatu fenomena yang kompleks, bersifat individual dan multifaktorial yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fisiologis, biologis, sosiokultural dan ekonomi.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 7,70% responden mengalami nyeri hebat pasca operasi *C-section*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa nyeri pasca operasi *C-section* disebabkan oleh pemotongan jaringan yang mengarah ke jaringan, gangguan kontinuitas dan rangsangan ujung saraf dengan bahan kimia, diangkat pada saat operasi atau iskemia jaringan karena adanya sirkulasi darah pada salah satu bagian jaringan. Bahkan 71,40% responden mempunyai skala nyeri sedang. Hal tersebut dikarenakan pada prosedur *C-section* luka yang ditimbulkan masih terasa nyeri. Sebanyak 20,90 % responden mempunyai skala nyeri ringan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya prosedur mobilisasi yang dilakukan responden sedemikian rupa sehingga nyeri berpindah dari aktivitas atau gerakan mobilisasi atau faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam hal ini.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 75,80% diantaranya berusia 20-35 tahun. Usia mempengaruhi persepsi nyeri.<sup>21</sup> Usia mempengaruhi pengalaman, pengetahuan dan

sikap tentang penyakit sehingga membentuk persepsi dan sikap yang matang.<sup>22</sup> Usia dewasa lebih mempengaruhi mekanisme koping dibandingkan usia muda<sup>23</sup>. Seseorang yang berfokus pada rasa sakit mempengaruhi persepsinya.<sup>24</sup> Konsep inilah yang bidan lihat pada nyeri yang dirasakan pasien sehingga bidan dapat beradaptasi dengan prosedur yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 42,90% responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Seseorang yang melakukan pekerjaan fisik terbiasa dengan kenyataan bahwa otot-ototnya tegang dan kurang sensitif terhadap intensitas nyeri, sedangkan pekerjaan yang bukan bersifat fisik lebih sensitif terhadap rasa sakit yang dirasakan.<sup>25</sup>

Ditemukan 39,60% responden berpendidikan SMA. Masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih mampu menggunakan pengetahuannya untuk merespon peristiwa secara adaptif dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan rendah.<sup>26</sup> Tingkat pendidikan seseorang memiliki korelasi terhadap pemahaman dalam menerima sebuah informasi.<sup>18</sup> Terutama penerimaan informasi tentang cara mengurangi nyeri dan merespon nyeri dengan baik. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi lebih mampu mengatasi rasa sakit dan kooperatif dalam mengatasi nyeri dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah mengalami nyeri yang lebih parah.

Studi ini menemukan bahwa mobilisasi secara aktif mempercepat proses penyembuhan luka *C-section*. Hal ini berhubungan juga dengan proses pemberian ASI kepada bayi. Jika luka cepat sembuh maka seorang ibu akan lebih nyaman dalam merawat anaknya secara mandiri.<sup>9</sup> Secara statistik, mobilisasi dini berpengaruh terhadap skor nyeri luka ibu yang menjalani operasi *C-section* di RS Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat (nilai  $p=0,040$ ). Masih banyak masyarakat yang menganut mitos tentang keyakinan meminimalisir gerak pasca operasi yang bertujuan agar jahitan tidak terlepas dan akan terasa lebih sakit jika bergerak lebih awal, sehingga mempengaruhi ibu bersalin takut untuk bergerak lebih awal.<sup>9</sup> Menurut penelitian, responden dapat menyelesaikan mobilisasi dini ke tahap berjalan karena responden mempunyai keinginan untuk menyelesaikan mobilisasi awal ke tahap berjalan agar dapat segera meninggalkan rumah sakit dan segera pulang. Oleh karena itu, ibu

memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan mobilisasi awal. Mobilisasi dini yang dilakukan sesuai petunjuk tenaga kesehatan sangat penting bagi ibu pasca *C-section* untuk segera bergerak atau melakukan mobilisasi dini untuk membantu proses percepatan penyembuhan luka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata skala nyeri pada kelompok yang tidak melakukan mobilisasi baik (kontrol) sebesar 5 atau dalam kategori nyeri sedang. Sedangkan pada kelompok yang melakukan mobilisasi baik (intervensi), mengalami nyeri dengan rata-rata 3,31 atau dalam kategori nyeri ringan. Rata-rata mobilisasi dini pada kelompok kontrol (mobilisasi dini kurang baik) yaitu sebesar 2,35 dan kelompok intervensi (mobilisasi baik) memiliki rata-rata 5,90. Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri luka pada ibu dengan persalinan *C-section* di RSUD Alimuddin Umar Liwa Lampung Barat Tahun 2023 (nilai  $p = 0,040$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bartini I, Rahmawati I. Gaya Hidup dan Dukungan Suami dalam Pengambilan Keputusan Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*. 2021;9(1):13–20.
2. Amir F. Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Caesarea di RSU Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. 2020;4(2):75–84.
3. Fadli A, Fujiko M, Gayatri SW, Hamsah M, Syamsu RF. Karakteristik Ibu Hamil yang Melakukan Tindakan Section Caesarean di Rumah Sakit Sitti Khadijah Makassar Periode 2019 – 2021. *Fakumi Medical Journal Jurnal Mahasiswa Kedokteran [Internet]*. 2023;3(4):261–268. Tersedia pada: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>.
4. Juliathi NLP, Marhaeni GA, Dwi Mahayati NM. Gambaran Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kebidanan (The Journal of Midwifery)*. 2020;9(1):19–27.
5. Desmawati. Penentu Kecepatan

- Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea. *Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2013;7(8):360–364.
6. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018.
  7. Dinas Kesehatan Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020. 2020.
  8. Ruspita I, Cholifah S, Rosyidah R. Pain score and quality of post cesarean section recovery with ERACS method. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nurse Midwifery)*. 2023;11(1):1–10.
  9. Syarifah AS, Ratnawati M, Kharisma AD. Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sectio Caesarea di Pavilyun Melati RSUD Jombang. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*. 2019;5(1):66–73.
  10. Santoso AI, Firdaus AD, Mumpuni RY. Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea dengan Teknik Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Media Husada*. 2022;11(1):97–104.
  11. Kementerian Kesehatan RI. Diet bagi Pasien Pasca Bedah [Internet]. Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2023. Tersedia pada: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2987/diet-bagi-pasien-pasca-bedah](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2987/diet-bagi-pasien-pasca-bedah).
  12. Harun H, Haroen H, Fitri SUR, Herliani YK, Cahyadi A. Edukasi Kesehatan Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Jasmin RSU Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;6(2):713–722.
  13. Sylvia E, Rasyada A. Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. *Babul Ilmi Jurnal Ilmu Multi Science Kesehatan [Internet]*. 2023;15(1):74–85. Tersedia pada: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/126>.
  14. Safei I, Darwis MZ. Tatalaksana Layanan Rehabilitasi Medik Pasien dengan Dekondisi Imobilisasi : Literature Review. *UMI Medical Journal*. 2022;7(1):72–84.
  15. Pujiwati W, Novita A, Rini AS. Pengaruh Metode Eracs Terhadap Mobilisasi Pasien Post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Umum Kartini Jakarta Tahun 2022. *SENTRI Jurnal Riset Ilmiah*. 2023;2(5):1684–1694.
  16. Rangkuti NA, Zein Y, Batubara NS, Harahap MA, Sodikin MA. Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di RSUD Pandan. *Jurnal Education Development*. 2023;11(1):570–575.
  17. Sunengsih D, Nuraini N, Ratnawati R. Pengaruh Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Amanah Rumah Sakit Haji Jakarta. *Jurnal Ilmu JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*. 2022;8(1):24–35.
  18. Dartiwen. Analisis Komparasi Tingkat Nyeri Persalinan antara Primipara dan Multipara. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2023;14(1):84–91.
  19. Herianti H, Rohmah N. Hubungan Mobilisasi Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Jurnal of Nursing [Internet]*. 2022;1(1):34–40. Tersedia pada: <https://jurnal.stikes-megabuana.ac.id/index.php/MBJN>.
  20. Santiasari RN, Mahayati L, Sari AD. Teknik Non Farmakologi Mobilisasi Dini Pada Nyeri Post SC. *Jurnal Kebidanan*. 2021;10(1):21–8.
  21. Hidayat HB, Amelia EGF, Turchan A, Rehatta NM, Atika, Hamdan M. Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Pada Skala Nyeri Pasien Trigeminal Neuralgia. *Jurnal AKSONA*. 2021;1(2):53–56.
  22. Musyaffa A, Wirakhmi IN, Sumarni T. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional [Internet]*. 2024;6(3):939–948. Tersedia pada: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
  23. Dewi R, Fatimah R, Waluya A, Budhiana J, Yulianti M. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi. *Media Informasi Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya*. 2023;19(1):89–95.
  24. Yanitawati, Mardhiyah A, Widiyanti E. Hubungan Perilaku Sakit Dalam Aspek Psikososial Dengan Kualitas Hidup

- Remaja Thalasemia. Jurnal Keperawatan BSI [Internet]. 2017;5(1):38–47. Tersedia pada: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk39>.
25. Diponegoro AM, Hastuti SFB, Suyadi, Utomo UHN, Huda MK, Hasanah FS. Psikologi Faal. 1 ed. Yogyakarta: UAD Press; 2023.
26. Wijaya IPA, Yantini KE, Susila IMDP. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi Fraktur Ekstermitas Bawah di BRSU Tabanan. CARING (Center of Research Publication in Midwifery Nursing). 2018;2(1):1–11.